



masyarakat dan pembangunan perekonomian Indonesia, maka pemerintah memerlukan dana yang besar. Dana tersebut bisa berasal dari pembayaran pajak kepada pemerintah.

Pengertian pajak sendiri yaitu iuran resmi atau pungutan wajib yang bersifat memaksa dari rakyat kepada negara dengan tidak mendapat imbalan balik. Meskipun pajak adalah pungutan wajib, tetapi kenyataannya penerimaan pajak sendiri di Indonesia ternyata belum dapat maksimal dari yang diharapkan. Hal ini dilihat dari rasio pajak yang terus menurun. Maka pemerintah mengharapkan Kerjasama yang baik dengan para wajib pajak orang pribadi maupun badan.

Bagi negara dan para wajib pajak, pajak merupakan sesuatu hal yang saling bertolak belakang. Dalam pandangan negara, pajak merupakan pendapatan atau pemasukan bagi negara, sedangkan dalam pandangan para wajib pajak, pajak merupakan salah satu beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Hal ini merupakan penyebab perusahaan dapat melakukan upaya penghindaran pajak agar dapat mengurangi beban pajak, salah satunya melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*). Perencanaan pajak bisa dilakukan melalui dua cara, pertama penghindaran pajak dan kedua penggelapan pajak.

Penghindaran pajak sendiri salah cara cara perusahaan dalam meminimalkan atau mengurangi biaya pajak perusahaan tersebut sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang sudah diatur dalam Undang-undang perpajakan. Penggelapan pajak (*Tax evasion*) adalah cara perusahaan dalam meminimalkan atau mengurangi biaya pajak tanpa memperhatikan ketentuan dalam Undang-undang perpajakan. Bisa dikatakan bahwa penghindaran pajak merupakan cara legal (*Lawful*) untuk menekan biaya pajak, sedangkan penggelapan pajak merupakan cara illegal (*Unlawful*) untuk menekan biaya pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan (Hidayat 2018) yang membahas *profitability*, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak. Penulis juga menambahkan variabel lain, yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang diambil dari penelitian (Permata *et al* 2018) dan komite audit yang diambil dari penelitian (Sumantri *et al* 2018). Alasan penulis menambahkan variabel- variabel tersebut adalah sebagai perluasan penelitian, karena variabel-variabel tersebut masih belum konsisten dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga penulis hendak membuktikan hasilnya.

## **TEORI AGENSI**

Teori agensi atau teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent*. Teori agensi mendeskripsikan hubungan kerja atau kontrak antara prinsipal dengan mengikat orang lain atau agen untuk melakukan hal berupa jasa maupun tindakan yang mengatasnamakan prinsipal dengan memberikan tanggung jawab kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan bagi prinsipal. Dalam hal lain pemegang saham dikatakan sebagai prinsipal dan agen sebagai manajemen perusahaan.

Masalah yang timbul dari teori keagenan antara pemegang saham dan manajemen biasanya akibat adanya konflik kepentingan. Dalam hal ini, pihak prinsipal dapat dikatakan sebagai pemerintah dan wajib pajak yang memiliki tanggung jawab kepada pemerintah berupa membayar pajak sebagai agen. Perusahaan berperan sebagai agen yang mempunyai kepentingan sendiri dalam mengoptimalkan laba perusahaan dengan memperkecil beban perusahaan, salah satunya adalah beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak ini yang menjadi masalah keagenan. Maka dari itu, manajemen perusahaan perlu dilakukan pengawasan, karena kemungkinan manajemen perusahaan akan mementingkan perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal dengan cara mengorbankan principal dalam bentuk pembayaran pajak yang terutang.

## **PENGHINDARAN PAJAK**

Pajak sendiri adalah sesuatu yang dipandang merugikan untuk perusahaan. Hal ini yang biasanya yang menjadi alasan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Mengingat bahwa sumber pendapatan terbesar negara adalah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak, maka wajib pajak atau masyarakat dituntut akan kesadarannya dalam kewajibannya terhadap negara. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan sebuah rekayasa perpajakan yang masih dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*) menurut undang-undang. Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rates* (CETR), yaitu persentase atau rasio dari pembayaran pajak perusahaan dan total pendapatan sebelum kena pajak. Pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak adalah rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## **PROFITABILITAS**

Profitabilitas adalah pengukuran kinerja perusahaan dan kemampuan suatu perusahaan dalam menndapatkan profit atau laba dari pendapatan pada periode tertentu yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas.

Menurut (Hidayat 2018), profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari sumber daya yang dimiliki atau pemanfaatan aset perusahaan.

Penelitian (Dewi dan Noviyari 2017), dapat ditarik kesimpulan atas hasil analisis data variabel profitabilitas mempunyai penaruh positif terhadap variabel penghindaran pajak. Hasil ini didukung dengan penelitian oleh (Koming dan Praditasari 2017), yang mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian (Hidayat 2018), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Permata, Nurlaela, and Wahyuningsih 2018) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Penelitian ini didukung oleh (Tiala *et al* 2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan penghindaran pajak.

Ha<sub>1</sub>: Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **UKURAN PERUSAHAAN**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat melihat besar dan kecil perusahaan dengan beberapa kriteria penilaian, seperti contohnya total aktiva, *log size*, dan lain-lain. Biasanya pengukuran dapat dibagi menjadi perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*).

Salah satu karakteristik perusahaan yang cukup penting adalah ukuran perusahaan itu sendiri, hal ini karena pengklasifikasian perusahaan yang berdasarkan jumlah asset perusahaan yang dimiliki, dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut.

Penelitian (Puspita dan Febrianti 2018), menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian (Dewi dan Noviyari 2017) menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih 2018), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian (Yohan dan Pradipta 2019) mendukung, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ha<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **LEVERAGE**

*Leverage* adalah salah satu rasio yang mengukur penggunaan utang untuk kegiatan operasi perusahaan atau besar beban utang perusahaan yang dibandingkan dengan aset. Rasio *leverage* akan membandingkan antara *debt to asset ratio* dengan *debt to equity ratio*, yang artinya membandingkan jumlah asset perusahaan dengan utang yang dimiliki perusahaan.

Penelitian (Wijayanti dan Merkusiwati 2017) , bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Praditasari dan Setiawan 2017) mendukung hasil penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan (Ayu dan Kartika 2019), menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian oleh (Hidayat 2018), menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Permata *et al* 2018), bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ha<sub>3</sub>: *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **PERTUMBUHAN PENJUALAN**

Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun berikutnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka perusahaan berhasil mengoptimalkan sumber daya dengan baik. Pertumbuhan penjualan juga dapat mencerminkan keberhasilan investasi pada tahun lalu sehingga dapat dijadikan memprediksi pertumbuhan penjualan di periode yang selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan (Purwanti dan Sugiyarti 2017), menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, menurut penelitian (Hidayat 2018), menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian (Swingly and Sukartha 2015), bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Permata *et al* 2018), bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ha<sub>4</sub>: Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **UMUR PERUSAHAAN**

Umur perusahaan adalah lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan di pasar. Umur perusahaan dihitung bukan dari perusahaan tersebut dibangun, melainkan sejak perusahaan tersebut terdaftar di BEI. Umur perusahaan dapat menunjukkan berapa lama perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan perusahaan untuk bisa berkembang dan kemampuan bertahan dalam bersaing dalam dunia usaha. Biasanya untuk perusahaan yang sudah lama berada dalam pasar, akan lebih mempunyai wawasan dan strategi untuk mempertahankan perusahaan di pasar dari pesaing-pesaing lainnya. Namun dibalik itu semua, perusahaan juga pasti mengalami pengalaman dalam permasalahan yang biasa timbul dalam pasar, mulai dari naik turunnya kinerja perusahaan dan masalah lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Triyanti *et al* 2020), bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta dan Putu 2016), menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Permata *et al* 2018), menyimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh (Honggo dan Marlinah 2019), bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Ha<sub>5</sub>: Umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **KOMITE AUDIT**

Komite audit adalah sebuah komite yang dibuat oleh dewan komisaris dan mempunyai tanggung jawab terhadap melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit juga merupakan salah satu dari sekelompok komponen umum dalam *corporate governance*. Komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, melakukan pengawasan internal, dan membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. BEI mewajibkan kepada semua perusahaan yang terdaftar di BEI untuk membentuk komite audit, sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang komite audit. Keberadaan komite audit juga salah satu cara dalam perbaikan pengelolaan perusahaan terhadap manajemen perusahaan, karena nantinya komite audit akan menjadi jembatan antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris

Berdasarkan Penelitian Mahanani *et al*, bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian (Ayu dan Kartika 2019), bahwa komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Sumantri *et al* 2018), penelitian ini membuktikan bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Kadek dan Utari 2017), bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak pada penelitian ini. Penelitian ini mendukung atau sejalan penelitian (Oktamawati 2017), komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak .

Ha<sub>6</sub>: Komite audit mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak

### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah kausalitas. Untuk populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selamatahun 2017 – 2019. Untuk metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Yang dimana pemilihan sampel harus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka didapat 174 data perusahaan sebagai sampel penelitian. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel bawah ini:

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel	Total Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2016 sampai dengan 2019.	139	417
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan 31 Desember selama periode 2016 sampai dengan 2019.	(6)	(18)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2016 sampai dengan 2019.	(27)	(81)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba secara konsisten selama periode 2017 sampai dengan 2019	(30)	(90)
5.	Perusahaan manufaktur yang mempunyai nilai CETR > 1.	(18)	(54)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>58</b>	<b>174</b>

Sumber: Kriteria penelitian

## **DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL PENGHINDARAN PAJAK**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah usaha untuk meminimalkan jumlah beban pajak terutang dengan cara legal, sehingga tidak melanggar peraturan yang ada, dengan cara memanfaatkan celah-celah kelemahan dalam ketentuan perpajakan yang berlaku. Sehingga dalam artian bahwa penghindaran pajak merupakan hal yang legal untuk dilakukan karena tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan mengenai perpajakan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Menurut (Hidayat 2018), rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut

## **PROFITABILITAS**

Profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur kinerja perusahaan dan kemampuan dalam mendapatkan laba. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas peneliti akan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Perhitungan ROA menurut (Hidayat 2018) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## **UKURAN PERUSAHAAN**

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan untuk mendeskripsikan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari semua aset yang dimiliki, jumlah pendapatan, rata-rata aset, dan rata-rata penjualan. Umumnya ukuran perusahaan akan terbagi menjadi perusahaan kecil, perusahaan sedang, dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan yang dinilai menggunakan log total aktiva. Log total aktiva cenderung dinilai lebih baik karena dapat melihat tingkat kestabilan perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut (Rahmawati *et al* 2021):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### **LEVERAGE**

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur penggunaan utang perusahaan baik jangka panjang ataupun jangka pendek untuk membiayai operasional dan aktiva perusahaan. Perhitungan *Leverage* menurut (Hidayat 2018) dapat diukur dengan menggunakan rasio *total debt to assets ratio*. *Total debt to assets ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### **PERTUMBUHAN PENJUALAN**

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dengan membandingkan total penjualan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang berjalan, oleh karena itu penjualan dapat meningkat ataupun menurun. Menurut (Hidayat 2018), pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan (t)} - \text{Total Penjualan (t-1)}}{\text{Total Penjualan (t)}}$$

### **UMUR PERUSAHAAN**

Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di BEI. Lama perusahaan ini berdiri bukan di hitung dari kapan perusahaan tersebut pertama kali, melainkan dari terdaftarnya perusahaan di BEI. Menurut (Rahmawati *et al* 2021), umur perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Lamanya Perusahaan Terdaftar Di BEI}$$

### **KOMITE AUDIT**

Komite audit adalah suatu komite hasil pembentukan oleh dewan komisaris yang mempunyai tanggung jawab dalam tugas dan fungsi dewan komisaris. . Menurut (Sumantri *et al* 2018), komite audit dapat diukur dengan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah komite audit perusahaan}$$

## HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan menampilkan data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, yang merupakan penjelasan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviation
CETR	0,00307	0,89716	0,29565	0,15847
ROA	0,00540	0,71602	0,09431	0,09740
SIZE	25,79571	33,49453	28,94065	1,56896
DAR	0,06653	0,78305	0,37158	0,17366
SG	-0,43474	0,35070	0,06073	0,11335
AGE	1	38	20,98	10,135
KA	3	5	3,07	0,285

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

**Tabel 3**  
**Hasil Uji T**

No.	Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
1	ROA	-0,288	0,030	Ha <sub>1</sub> diterima
2	SIZE	0,005	0,518	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
3	DAR	0,143	0,041	Ha <sub>3</sub> diterima
4	SG	-0,153	0,157	Ha <sub>4</sub> tidak diterima
5	AGE	-0,001	0,359	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
6	KA	0,002	0,972	Ha <sub>6</sub> tidak diterima

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *sig*  $0,030 < 0,05$ , maka Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas (ROA) terhadap CETR (Ha<sub>1</sub> diterima). Dalam penelitian ini, variabel independen profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap CETR yang dapat dilihat dari nilai koefisien. Jika profitabilitas meningkat, maka akan terjadi penurunan pada *cash effective tax rate* (CETR). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka tindakan penghindaran pajak semakin meningkat. Karena perusahaan yang mempunyai laba besar akan berusaha meminimalkan beban pajak (Hidayat 2018).

Ukuran perusahaan memiliki nilai *sig*  $0,518 \geq 0,05$ , maka (Ha<sub>2</sub>) tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap CETR. Hal ini karena perusahaan ukuran besar maupun kecil tidak ingin disulitkan dengan berbagai aturan dari mulai pemeriksaan dan juga denda atau sanksi yang nantinya akan mencoreng citra perusahaan menjadi buruk (Yohan dan Pradipta 2019).

*Leverage* memiliki nilai *sig*  $0,041 < 0,05$ , maka (Ha<sub>3</sub>) Ha diterima, artinya variabel *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap CETR. Dalam penelitian ini terjadi pengaruh positif antara variabel *leverage* terhadap CETR yang dapat dilihat dari nilai koefisien. Jika *leverage* meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada *cash effective tax rate* (CETR). Sehingga penghindaran pajak menurun, hal ini dapat terjadi karena beban

bunga yang dihasilkan dari penggunaan utang, dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Praditasari dan Setiawan 2017).

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai  $sig\ 0,157 \geq 0,05$ , maka ( $H_{a4}$ )  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan penjualan (SG) terhadap CETR. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya pertumbuhan penjualan, juga akan meningkatkan aset perusahaan tersebut. Jumlah aset perusahaan merupakan indikasi dari ukuran perusahaan, Semakin besar ukuran perusahaan, maka total aset perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Sehingga akan membuat perusahaan kesulitan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Permata *et al* 2018).

Umur perusahaan memiliki nilai  $sig\ 0,359 \geq 0,05$ , maka ( $H_{a5}$ )  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel umur perusahaan (AGE) terhadap CETR. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang sudah lama terdaftar di BEI, akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menghasilkan laba tanpa perlu melakukan penghindaran pajak dalam menekan beban pajak (Honggo dan Marlinah 2019).

Komite audit memiliki nilai  $sig\ 0,972 \geq 0,05$ , maka ( $H_{a6}$ )  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel komite audit (KA) terhadap CETR. Hal ini dikarenakan sedikit atau banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan, tidak dapat menjamin dalam penekanan pembayaran pajak dalam bentuk tindakan penghindaran pajak yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris agar membantu dewan komisaris dalam memberikan pandangannya terhadap masalah kebijakan keuangan perusahaan, akuntansi dan pengendalian intern. Komite audit perusahaan ini hanya akan dijadikan pertimbangan saja dalam pengambilan keputusan dan tidak bisa mempengaruhi Tindakan manajemen perusahaan. Pengambilan keputusan manajemen perusahaan tetap akan berada pada manajemen itu sendiri termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan (Oktamawati 2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **LIMITASI DAN STUDI LANJUTAN**

Penelitian ini mempunyai kekurangan dan keterbatasan yakni, periode penelitian ini hanya selama 3 tahun untuk setiap sampel, yaitu periode 2017-2019, penelitian ini hanya terdapat 6 variabel independent yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DAR), pertumbuhan penjualan (SG), umur perusahaan (AGE), dan komite audit (KA), objek pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur, dan terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DAR).

Penulis memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah keterbatasan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat membantu dalam melakukan penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian, tidak hanya 3 tahun seperti penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak seperti contoh komisaris independen, penelitian selanjutnya bisa memperluas objek pada sektor lain dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghilangkan masalah heteroskedastisitas yang terjadi dengan contoh menambah jumlah sampel data atau dengan menggunakan pengukuran lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

## REFERENCES

- Ayu, Sarah Anggraeni Dibah. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 ) Sarah Anggraeni Dibah Ayu Andi Kartika." *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 8 (1): 65–77. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7470>.
- Farid Addy Sumantri<sup>1</sup>, Rr. Dian Anggraeni<sup>2</sup>, Agus Kusnawan<sup>3</sup>. 2018. "Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 4344 (41): 3–8.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3 (1): 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Kadek, Ni, and Yuliani Utari. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 18 (3): 2202–30.
- Koming, Ni, and Ayu Praditasari. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 2017 (1): 1229–58.
- Luh, Ni, and Putu Puspita. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *E-Jurnal Akuntansi* 21 (2): 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (1): 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>.
- Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlaela, and Endang Masitoh Wahyuningsih. 2018. "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 19 (1): 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>.
- PUSPITA, DEANNA, and MEIRISKA FEBRIANTI. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.

Rahmawati, Erika, Siti Nurlaela, and Yuli Chomsatu Samrotun. 2021. "Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5 (1): 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>.

Rosa Dewinta, Ida, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1615.

Sugiyarti, Shinta Meilina Purwanti Listya. 2017. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5 (3): 1625–42. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>.

Swingly, Calvin, and I Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1: 47–62.

Tiala, Fabia, Ratnawati Ratnawati, and M. Taufiq Noor Rokhman. 2019. "Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Terapan* 3 (01): 9–20. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>.

Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (1): 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>.

Ukuran, D A N, Perusahaan Pada, and Yoanis Carrica Wijayanti. 2017. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 20 (1): 699–728.

Yohan, and Arya Pradipta. 2019. "Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.